

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKTIVITAS TANAMAN KELAPA PADA  
PERKEBUNAN RAKYAT DI KECAMATAN  
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh :**

**Isra Mirna**

**Pembimbing : Ando Fahda Aulia dan Nobel Aqualdo**

*Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

*Email : [isramirna20@gmail.com](mailto:isramirna20@gmail.com)*

*Analysis of Factors Affecting the Productivity of Smallholder Coconut Plantation  
In Subdistrict of Tambang, Kampar District*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that affect the productivity of coconut in smallholder plantations in Subdistrict Tambang Kampar district. The survey was conducted from March - April 2018 to coconut farmers in Tambang Subdistrict, by using purposive sampling technique with sample of 97 respondents. The method used in this research is descriptive analysis and quantitative analysis through simple regression. The result of analysis shows that (1) collectively labor, land area, fertilizer and seedlings have significant effect to coconut productivity. (2) partially, each labor, land area, fertilizer and seedlings give a significant effect to the productivity of coconut in Sub-District Tambang Kampar district.*

*Keywords : Coconut, Labor, Land Area, fertilizer, seedlings, Tambang Subdistrict*

**PENDAHULUAN**

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Indonesia. Semua bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan, mulai dari buah, bunga, batang pelepah, daun, bahkan akarnya. Kelapa telah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat, misalnya untuk keperluan sehari – hari bagi rumah tangga maupun sebagai barang ekonomi dalam peningkatan pendapatan. Seperti membuat tikar, sapu, santan, minyak kelapa, tali atau tambang yang kuat, bahan penyerap warna dan bau. Air kelapa

mengandung vitamin C, kalsium, asam folat, zat besi, magnesium dan fosfor. Dibandingkan air putih biasa, air kelapa cepat bisa menggantikan cairan tubuh yang hilang (Suhardiman, 1999).

Arti penting kelapa bagi masyarakat tercermin dari luasnya areal perkebunan rakyat yang mencapai 98% dari 3,74 juta ha dan melibatkan lebih dari tiga juta rumah tangga petani (Jumiati, 2013). Kelapa diusahakan di seluruh Provinsi di Indonesia yang tersebar pada ketinggian 0 – 700 m dpl, pada tanah mineral sampai tanah gambut, beriklim basah sampai kering. Areal

terkonsentrasi di tiga wilayah, yaitu Sumatera (32,8%), Jawa dan Bali (26,2%), serta Sulawesi (18,4%) (Jumiati, 2013). Jika dilihat dari luas wilayah dalam hubungannya dengan luas areal kelapa yang ada maka potensi pengembangan terdapat di Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Sebaran tanaman kelapa terdapat diseluruh kepulauan Indonesia, pada tahun 2005, total areal meliputi 3,29 juta ha, yakni terdistribusi di pulau Sumatera 33,8%, Jawa 22,4%, Bali, NTB dan NTT 5,9 %, Kalimantan 6,8%, Sulawesi 22,1%, Maluku dan Papua 9% (Jumiati, 2013).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang memiliki luas areal dan produksi kelapa yang nilainya mengalami fluktuasi. Selain itu, produktivitas usahatani kelapa di Kabupaten Kampar juga mengalami penurunan. Menurut Bakce dan Hadi (2015) Terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan perkebunan kelapa di Kabupaten Kampar, yakni: (1) banyaknya tanaman kelapa yang sudah tua dan rusak, (2) program peremajaan berjalan lambat, (3) sebagian besar masyarakat banyak yang tidak memupuk tanaman kelapanya, (4) pasar cenderung dikendalikan oleh perusahaan.

Kecamatan Tambang merupakan bagian dari Kabupaten Kampar dilihat dari kondisi geografis memiliki potensi yaitu tanaman kelapa di perkebunan rakyat. Dengan memahami kondisi dan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Tambang diharapkan dapat menentukan langkah yang tepat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Banyaknya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Kampar khususnya pada bidang pertanian menjadikan salah satu pemicu semangat masyarakat Kecamatan Tambang, dari berbagai macam perkebunan yang ada di Kecamatan Tambang terdapat salah satunya adalah tanaman kelapa.

Produktivitas dalam beberapa tahun ini mengalami fluktuasi, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti tenaga kerja, luas lahan, pupuk, benih, teknologi dan pestisida. Apabila terjadi kenaikan produktivitas berarti pekerja itu dapat menghasilkan lebih banyak output untuk jangka waktu yang sama. Kenaikan produktivitas dapat disebabkan oleh kemajuan teknologi berproduksi, penambahan kepandaian dan keterampilan bekerja, perbaikan dan organisasi perusahaan dan masyarakat. Rendahnya produktivitas ini disebabkan kurangnya permodalan dan penguasaan teknologi, sehingga perkebunan rakyat umumnya ditandai dengan jarak tanam yang kurang teratur, tidak ada perencanaan penggantian tanaman yang teratur sesuai umur tanaman dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa pada perkebunan rakyat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penawaran**

Menurut Mankiw (2000), mengatakan bahwa pada penawaran, kuantitas yang ditawarkan berhubungan positif dengan harga

barang. Kuantitas yang ditawarkan meningkat dan menurun ketika harga menurun. Hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan ini dinamakan hukum penawaran (*law of supply*) dengan menganggap hal lainnya sama, ketika harga barang meningkat, maka kuantitas barang tersebut yang ditawarkan akan meningkat.

Menurut Gilarso (2003), penawaran adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu. Dari perumusan tersebut dapat dilihat bahwa pengertian penawaran menunjuk pada hubungan fungsional antara jumlah yang mau dijual (Qs) dan harga per satuan (P). Beberapa jumlah barang yang ditawarkan atau mau dijual dipengaruhi oleh harga barang bersangkutan.

Penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu, dan pada tingkat harga tertentu. Keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor (Sukirno, 2005):

1. Harga
2. Harga Barang Lain
3. Biaya faktor produksi
4. Teknologi
5. Tujuan perusahaan
6. Ekspetasi (ramalan)

## **B. Pendapatan**

Ilmu ekonomi pertanian adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya secara sempit meliputi perilaku petani dalam kehidupannya. Hal ini berarti bahwa analisis ekonomi perusahaan pengolahan hasil pertanian. Perdagangan hasil

pertanian, kebijakan pertanian, dan hukum serta hak pertanian. Pertanian adalah proses produksi yang didasarkan pada pertumbuhan, tanaman mencakup pengorganisasian sumber daya dalam berbagai bentuk, pengelolaan dari tenaga kerja untuk memproduksi serta segala keperluan yang diperlakukan oleh masyarakat di Indonesia (Hanafie, 2010).

Pendapatan adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan tidak tetap. Pendapatan usahatani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran usahatani (Rahim, 2007).

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, per tahun per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang dan lain - lain.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani. Selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produk.

### C. Teori Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai/guna atau manfaat baru. Manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Gumbira, 2001).

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri, untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber – sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta faktor – faktor produksi.

Menurut Sukirno (2000), menyatakan bahwa fungsi produksi adalah kaitan diantara faktor – faktor

produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor – faktor produksi dikenal juga dengan istilah input dan hasil produksi sering juga dinamakan *output*. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut:

$$Q = f(K,L,R,T)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja. R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor – faktor produksi tersebut, yaitu secara bersamaan digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

### D. Produktivitas

Produktivitas secara umum merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai bandingan antara luaran (*output*) dengan masukan (*input*). Menurut Herjanto (2007), produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingan berarti semakin tinggi produk produk yang dihasilkan. Ukuran – ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek – aspek *output* atau *input* yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas energi, produktivitas bahan mentah, dan lain – lain.

Faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa

### 1. Tenaga Kerja

Faktor yang mempunyai peranan penting dalam pertanian adalah tenaga kerja. Tenaga kerja adalah salah satu input yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Ketersediaan tenaga kerja dalam proses produksi membuat proses produksi dapat terjadi secara berkesinambungan. Faktor tenaga kerja tidak dapat dilihat ketersediaan jumlah tenaga kerja saja, tapi juga dilihat dari kualitas tenaga kerja yang dipakai. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dari faktor produksi tenaga kerja adalah tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin dan upah tenaga kerja (Soekartawi, 2003).

Hal – hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan faktor – faktor tenaga kerja ialah (Sinungan, 2002) :

1. Motivasi pengabdian, disiplin, etos kerja produktivitas dan masa depannya.
2. Hubungan industrial yang serasi dan harmonis dalam suasana keterbukaan

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari ketersediaannya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan.

### 2 Luas lahan

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami). Semakin

besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha). Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional misalnya patok dan jangkal. Oleh sebab itu, jika melakukan penelitian tentang luas lahan, dapat dinyatakan melalui proses transformasi dari ukuran luas lahan tradisional kedalam ukuran yang dinyatakan dalam hektare (Ha) (Rahim dan Hastuti, 2007).

Menurut Kartasapoetra (2001), luas lahan (tanah) sebagai faktor produksi nilainya sangat tergantung pada tingkat kesuburan, makin subur suatu tanah maka makin tinggi nilainya. Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan sebagai usaha tani, sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan sebagai usaha tani, sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan sebagai usaha pertanian. Dengan demikian, tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian.

### 3. Pemupukan

Pupuk adalah senyawa yang mengandung unsur hara yang diberikan pada tanaman. Suatu pupuk umumnya terdiri dari komponen – komponen yang mengandung unsur hara, zat penolak air, pengisi, pengatur konsistensi. Kotoran dan lain – lain. Bagian yang tidak mengandung unsur hara tersebut akan menurunkan kadar hara dalam pupuk tersebut (Agritekno, 2003).

Menurut Basri (2005), ada beberapa klasifikasi pupuk yang ditemukan dalam dunia pertanian yaitu :

1. Pupuk alam dan pupuk buatan
2. Pupuk yang menurut unsur – unsur yang dikandung
3. Pupuk organik dan pupuk anorganik.

Menurut Agritekno (2006), pupuk organik adalah bahan yang dihasilkan dari pelapukan sisa – sisa tanaman, hewan, dan manusia. Sementara itu, pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik – pabrik pupuk dengan meramu bahan – bahan kimia (anorganik) berkadar hara tinggi.

#### 4. Bibit

Peranan benih dalam usaha peningkatan produk dan kualitas sangat besar. Penyediaan benih dalam masa pembangunan pertanian merupakan faktor yang menentukan bethasilnya atau tidaknya usaha pertanian. Sehubungan dengan kenyataan ini pemerintah telah merencanakan untuk mengintensifikasikan usaha rehabilitas kebun bibit untuk dapat meningkatkan produksi bibit atau benih yang bermutu (Kartasapoetra, 2003).

Benih yang digunakan adalah berasal dari tanaman pohon induk yang telah memasuki umur sekitar 20 – 40 tahun lamanya. Tingkat produksi buah yang sekitar 80 – 120 buah / pohon / tahun atau dengan perkiraan lain sekitar 25 kg/ pohon/ tahun, batang yang lurus serta kuat dengan daun yang bersih serta tanaman yang bebas dari hama serta penyakit.

#### E. Teori Biaya

Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat

ekonomis. Jadi dalam pengorbanan ini tidak boleh mengandung pemborosan, sebab segala pemborosan termasuk unsur kerugian tidak dibebankan keharga pokok (Alma, 2000).

Adapun biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (Soekartawi, 2002:56):

1. Biaya tetap (*fixed cost*)  
Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap, jumlahnya terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contohnya biaya untuk alat dan mesin pertanian.
2. Biaya tidak tetap (*Variabel cost*)  
Biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besarnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya sarana produksi.

#### F. Teori Harga

Sukirno (2000:91), mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta.

Menurut Suherman (2003:232), menyatakan bahwa harga adalah suatu tingkat penilaian terhadap barang dan jasa, dimana pada tingkat tersebut barang yang bersangkutan dapat ditukar dengan sesuatu yang lain apapun bentuknya, itulah yang sebenarnya yang dimaksud dengan harga. Ia juga menambahkan bahwa harga dibentuk atas kekuatan permintaan dan penawaran.

## G. Perkebunan

Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang tidak memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Kelompok ini berbeda dengan perkebunan besar swasta ataupun perkebunan besar nasional. Perkebunan rakyat pada umumnya dimiliki oleh individu – individu dengan luas lahan sempit, sedangkan perkebunan swasta diusahakan dalam skala usaha yang besar (Baswir et al., 2009).

Perkembangan perkebunan rakyat dengan swadaya, tidak merupakan suatu desain yang dibuat oleh Negara, perkembangannya mengikuti tumbuh dan berkembangnya perkebunan besar milik swasta dan Negara. Inisiatif untuk belajar sendiri menjadi hal penting dalam perkembangan perkebunan.

## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, karena Kecamatan Tambang merupakan salah satu kecamatan penghasil kelapa yang merupakan mata pencaharian untuk memperoleh pendapatan keluarga petani di Kabupaten Kampar, sangat potensial untuk dikembangkan mengingat kondisi tanahnya yang sesuai untuk budidaya tanaman kelapa.

Dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, penulis menentukan jumlah sampel dari suatu populasi menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2005) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = level signifikansi yang diinginkan (umumnya 0,05 untuk bidang non-eksak dan 0,01 untuk bidang eksakta).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$
$$n = \frac{3.126}{3.126(0,01)+1} = \frac{3.126}{32,26} = 96,90$$

= 97orang

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data skunder dan data primer.

### B. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penganalisaan data dengan menggambarkan seluruh peristiwa dari objek penelitian dan mengaitkan dengan teori yang ada ditabulasikan dengan tabel – tabel kemudian dipaparkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa. Sampel ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) yakni di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penentuan daerah ini didasarkan pada pertimbangan situasi dan kondisi yang ada di desa. Sampel diambil secara acak (*simple random sampling*) sebanyak 97 petani.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data skunder dan data primer.

Alat analisis yang akan digunakan dalam menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa adalah analisis regresi linear berganda. Secara matematis dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \beta_k X_k + e$$

Dimana:

- Y = Produktivitas (kg/ha)
- X1 = Tenaga Kerja (Orang)
- X2 = Luas Lahan (Ha)
- X3 = Pemupukan (Kg)
- X4 = Bibit (Batang)

Untuk mengetahui apakah secara bersama – sama variabel bebas faktor lingkungan adalah tenaga kerja, luas lahan, pemupukan dan bibit berpengaruh terhadap variabel terikat (Produktivitas), maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% dan uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor – faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

#### 1. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani pada umumnya dalam pengolahan perkebunan dengan tenaga kerjanya sendiri dan sebagian lagi ada yang membawa anggota keluarganya, biasanya ini digolongkan dengan tenaga dalam keluarga (TKDK). Hanya sebagian kecil petani yang mengkerjakan tenaga kerja dari luar keluarga (TKLK). Dalam mengolah kelapanya petani pada umumnya menggunakan tenaga kerja yang ada.

**Tabel 1**  
**Jumlah Tenaga Kerja Responden Petani Kelapa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2018**

Tenaga Kerja (Orang)	Responden	Persentase (%)
1 – 2	62	63,92
3 – 4	35	36,08
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100,00</b>

1 – 2	62	63,92
3 – 4	35	36,08
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Olahan (2018)

Tabel 1 menggambarkan responden petani kelapa sebanyak 97 orang, responden petani kelapa memiliki tenaga kerja sebanyak 1 – 2 orang sebanyak 62 orang atau 63,92%, sedangkan responden petani kelapa memiliki tenaga kerja sebanyak 35 orang atau 36,08%.

#### 2. Luas Lahan

Usaha tanaman pada petani kelapa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Merupakan sumber utama ekonomi dan sebagai penghasilan rumah tangga. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani padi adalah luas lahan, jadi dengan demikian semakin luas lahan yang dimiliki petani padi maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan.

Secara rata – rata luas lahan yang digunakan untuk menanam kelapa adalah seluas 0,29 m<sup>2</sup> dengan luas yang paling kecil hanya seluas 0,1 m<sup>2</sup> dan yang paling luas mencapai 0,8 m<sup>2</sup>. Kondisi demikian mencerminkan bahwa pemanfaatan lahan untuk pertanian kelapa masih cukup banyak yang memanfaatkan pekarangan, namun ada pula yang memang memanfaatkan lahan khusus untuk penanaman kelapa. Kategori luas lahan dari responden ditunjukkan sebagai berikut:

#### 3. Pemupukan

Dalam menanam kelapa membutuhkan pupuk agar kelapa yang ditanam memproduksi yang sesuai diharapkan petani. Pupuk

yang digunakan dalam penanaman kelapa dan kelapa adalah urea, NPK. Secara rata – rata jumlah pupuk yang digunakan oleh petani untuk menanam kelapa sebanyak 8 kg dengan jumlah yang paling kecil hanya sebanyak 5 kg dan yang paling banyak mencapai 10 kg. Penggunaan pupuk diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan kelapa dan sering digunakan karena harganya relatif lebih murah.

#### 4. Bibit

Bibit adalah faktor produksi yang harus disediakan oleh para petani sebelum melakukan proses usahatani. Penggunaan bibit akan berpengaruh dengan hasil output produksi, karena apabila salah memakai bibit atau bibit tidak berlabel maka hasil yang didapatkan tidak akan sesuai dengan akseptasi yang diharapkan oleh petani kelapa tersebut.

#### 5. Produktivitas

Produktivitas adalah nilai produksi kelapa dibagi dengan luas lahan.

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi produksi yang diperoleh dari 97 sampel.

$$Y = 765,534 + 75,901 X_1 + -182,718 X_2 + 11,827 X_3 + -1,575 X_4 + e$$

Untuk melihat bisakah model persamaan regresi tersebut sesuai dengan aturan statistik maka dapat kita lakukan uji F (uji simultan),

besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ), koefisien korelasi ( $r$ ), dan uji t (uji parsial).

#### 1. Uji Serentak (F-Test)

Uji F merupakan pengujian koefisien secara serentak yang bertujuan mengetahui apakah variabel bebas (tenaga kerja, luas lahan, pemupukan, dan bibit) yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (produktivitas) usahatani Kelapa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Nilai  $F_{hitung}$  22,802 dan P value 0,000. Kemudian  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan persamaan  $n - k - 1 = 97 - 4 - 1$ ;  $0,05 = 93$ ;  $5 = 2,60$ . Dengan demikian diketahui F hitung ( $22,802 > F_{tabel}$  ( $2,60$ ) dan P value ( $0,000 < (0,05)$ ). Artinya adalah bahwa tenaga kerja, luas lahan, pupuk, dan bibit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas Kelapa di Kecamatan Tambang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2. Koefisien Korelasi (r)

Nilai  $r$  0,906 artinya korelasi antara variabel tenaga kerja, luas lahan, pupuk, dan bibit terhadap produktivitas Kelapa di Kecamatan Tambang sebesar 0.933. Hal ini berarti terjadi hubungan yang tidak erat karena nilai  $r$  belum mendekati 1.

#### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,870, artinya tenaga kerja, luas lahan, pupuk, dan bibit terhadap produktivitas Kelapa di Kecamatan Tambang sebesar 8,70%

sedangkan 1,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di analisis.

#### 4. Uji t (t-test)

##### a. Variabel Tenaga Kerja ( $X_1$ )

Variabel tenaga kerja dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,975 pada tingkat kepercayaan 95%  $t_{tabel}$  sebesar 1,987 dan nilai signifikansi  $X_1$  (Tenaga Kerja) sebesar 0,000. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan dan nilai signifikansi  $X_1$  (Tenaga Kerja) sebesar 0,000. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tanaman kelapa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

##### b. Variabel luas lahan ( $X_2$ )

Variabel Luas Lahan dengan  $t_{hitung}$  sebesar -16,761 pada tingkat kepercayaan 95%  $t_{tabel}$  sebesar 1,987 dan nilai signifikansi  $X_2$  (Luas Lahan) sebesar 0,000. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti secara parsial variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tanaman kelapa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

##### c. Variabel Pemupukan ( $X_3$ )

Variabel Pemupukan dengan  $t_{hitung}$  1,449 pada tingkat kepercayaan 95%  $t_{tabel}$  sebesar 1,987 dan nilai signifikansi  $X_3$  (Pemupukan) sebesar 0,151. Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, ini berarti secara parsial variabel luas

lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan produktivitas tanaman kelapa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

##### d. Variabel Bibit ( $X_4$ )

Variabel bibit dengan  $t_{hitung}$  -0,736 pada tingkat kepercayaan 95%  $t_{tabel}$  sebesar 1,987 dan nilai signifikansi  $X_4$  (Bibit) sebesar 0,464. Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti secara parsial variabel bibit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tanaman kelapa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas

Variabel tenaga kerja dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,542 pada tingkat kepercayaan 95%  $t_{tabel}$  sebesar 2,045 dan nilai signifikansi  $X_1$  (tenaga kerja) sebesar 0,003. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tanaman kelapa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa apa semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja, maka produktivitas semakin meningkat pula. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses produktivitas.

#### 2. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produktivitas

Variabel luas lahan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 4,290 pada tingkat

kepercayaan 95% ttabel sebesar 2,045 dan nilai signifikansi  $X^2$  (luas lahan) sebesar 0,000. Jadi thitung > ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti secara parsial variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tanaman kelapa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dengan kata lain, semakin meningkatnya luas lahan maka produktivitas semakin meningkat pula.

### **3. Pengaruh Pupuk Terhadap Produktivitas**

Variabel pupuk dengan thitung sebesar 3,135 pada tingkat kepercayaan 95% ttabel sebesar 2,045 dan nilai signifikansi  $X^3$  (pupuk) sebesar 0,003. Jadi thitung > ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti secara parsial variabel pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tanaman kelapa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa semakin meningkatnya pupuk maka produktivitas semakin meningkat pula.

### **4. Pengaruh Bibit Terhadap Produktivitas**

Variabel bibit dengan thitung sebesar 2,733 pada tingkat kepercayaan 95% ttabel sebesar 2,045 dan nilai signifikansi  $X^4$  (bibit) sebesar 0,011. Jadi thitung > ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti secara parsial variabel bibit berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tanaman

kelapa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa apakah semakin meningkatnya benih produktivitas semakin meningkat pula.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. faktor tenaga kerja, luas lahan, pemupukan dan bibit berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tanaman kelapa dengan nilai Fhitung sebesar 153,682 dan lebih besar daripada Ftabel = 2,470.
2. Secara parsial tenaga kerja, luas lahan, pemupukan dan bibit berpengaruh nyata terhadap produktivitas pada titik signifikan 95%.

### **Saran**

1. Disarankan kepada petani kelapa dalam mengoptimalkan tenaga kerja, luas lahan, bibit dan pemupukan serta melakukan pemeliharaan yang teratur dan pemilihan bibit unggul terhadap tanaman yang diusahakan sehingga produktivitas kelapa bisa digunakan dengan meningkatnya jumlah produksitersebut otomatis pendapatan petani di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar akan meningkat.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan informasi dalam menunjang upaya peningkatan petani kelapa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2000. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Basri, Hasan. 2005, *dasar – dasar Agronomi*, Edisi Revisi PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Baswir, R, Achmad, N, Santosa, A, Indroyono, P, Hudiyanto, Wibowo, A, Winarni, R, R, Susanti, E, Hasibuan, F, dan Hanu, A, M . 2009. *Perkebunan Mandiri dalam Industri Perkebunan Sawit di Indonesia*. PUSTEK-UGM Yogyakarta.
- Bakce, D, dan Hadi, S. (2015). *Model Pengembangan Agribisnis Kelapa Terpadu di Kabupaten Indragiri Hilir*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional dan Peluncura Buku Memperingati 70 Tahun Prof. Bungaran Saragih: Kristalisasi Paradigma Agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi dan pendidikan Tinggi. Diselenggarakan oleh PERHEPSI Bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor pada Tanggal 18 April 2015 di Bogor.
- Gustiyana, H. 2004 *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat: Jakarta.
- Gumbira, Said, E dan Intan, A, H. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit ANDI: Jakarta.
- Gilarso, T. SJ, 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Herjanto, E, 2007. *Manajemen Operasi*, Grasindo: Jakarta.
- Hernanto. F. 1996. *Ilmu Usahatani, Seri Pertanian*. Penebaran Swadaya. IKAPI Jakarta.
- Jumiati, Elly. 2013. Efisiensi Produksi dan Pemasaran Serta Daya Saing Komoditi Kelapa Dalam di Kabupaten Nunukan Kalimantan Timur. *Disertasi*. Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Kartasapoetra, 2001. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Penerbit PT Pustaka CIDESINDO: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Teknologi Benih Pengelolaan Benih dan Tuntunan Pratikum*. PT.Rineka Cipta: Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Suhardiman, P. 1999. *Bertanam Kelapa Hibrida*, Jakarta. Penebar Swadaya.
- Mario, M. D dan Syamsiar. 2005 *Tingkat Erosi pada Berbagai*

- Usahatani Tanaman Sela di Antara Kelapa di Sulawesi Utara.* Depok Penebar Swadaya.
- Patty, Zeth, 2011. Analisis Produktivitas dan Nilai Tambah Kelapa Rakyat. *Jurnal Agroforestri* Vol, VI. No 2 Politeknik Perdamaian Halmahera, Tobelo. ISSN : 1907-7556
- Rahim, 2007. *Ekonomi Pertanian.* Penebar Swadaya : Jakarta.
- Rahim, dan Hastuti, 2007. *Ekonomi Pertanian. (Pengantar Teori dan Kasus),* penebar Swadaya, Depok.
- Reinjtjes, Coen, Haverkort, B, dan Wates, Bayer Ann., 1999, *Pertanian Masa Depan. Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah,* Yogyakarta: Kanisus.
- Riduwan, 2005. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis.* Cetakan Pertama. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian,* Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Pengantar Agroindustri,* PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian.* Rajawali Press: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass.* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya,* PT. Grafindo Persada, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar,* Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar.* Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.